

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab I Pasal 1 ayat 1, dijelaskan “pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya.”¹ Artinya pendidikan agama merupakan pengetahuan yang harus dimiliki peserta didik dalam menjalankan syariat agamanya.

Selain itu Allah juga meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu. Seperti yang telah disebutkan dalam al-Quran :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة)

(11:

Artinya : “Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah : 11).²

Sabda Rasulullah saw dalam sebuah hadits :

وَإِذَا وُضِدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رواه البخارى)

¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab I Pasal 1 ayat 1, (Jakarta : Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 2007), 2.

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya Disertai Asbabun Nuzul*, (Klaten : CV. Sahabat, 2014), 543.

Artinya : “Apabila suatu urusan tidak diberikan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran.” (HR. Bukhori).³

Dari hadits tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik harus memiliki kompetensi profesional. Jika seorang guru tidak mempunyai kompetensi profesional, maka pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sehingga peserta didik tidak dapat menerima ilmu yang disampaikan guru dengan maksimal dan pembelajaran menjadi tidak kondusif.

Sebagai organisasi berbasis dan berkarakter keislaman, Muhammadiyah merancang pendidikan agama Islam yang diaplikasikan melalui pendidikan al-Islam Kemuhammadiyah (AIK). Pendidikan al-Islam Kemuhammadiyah wajib ditempuh oleh peserta didik di seluruh jenjang pendidikan Muhammadiyah.⁴ Al-Islam Kemuhammadiyah yang merupakan implementasi dari pendidikan agama Islam di sekolah, tidak hanya dikembangkan melalui ilmu pengetahuan saja, namun juga pembentukan kepribadian peserta didik yang dikembangkan melalui materi al-Qur’an, aqidah, akhlaq, ibadah, muamalah serta kemuhammadiyah.⁵

SMP Muhammadiyah 2 Surakarta mengembangkan pembelajaran al-Islam Kemuhammadiyah melalui mata pelajaran al-Qur’an. Program yang dikembangkan adalah program tahfidz yang dilaksanakan saat jam

³ الدكتور الصادق ابن معمد ابن ابراهيم, كتاب التذكرة بأحوال الموت و أمور الأخره, مكتبة دار المنهاج, الرياض, 1425 هـ, 1244

⁴ Farid Setiawan, dkk, *Mengokohkan Spirit Pendidikan Muhammadiyah*, (Yogyakarta : Penerbit Pyramedia, 2010), 34.

⁵ Noor Amirudin, *Peran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik*, (Universitas Muhammadiyah Gesik, Jurnal Didaktita, vol. 23 no. 1, 2016), 53

pembelajaran berlangsung dan difasilitasi oleh guru yang ahli dalam bidangnya. Adapun yang melatar belakangi tahfidz sebagai program khusus yaitu SMP Muhammadiyah 2 Surakarta ingin menciptakan generasi yang mampu menghafal al-Quran sesuai dengan target yang telah ditentukan. Ketika siswa mampu menyelesaikan target hafalan al-Quran, maka sekolah akan memberikan' penghargaan yang akan mempermudah siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.⁶

Dalam pengembangan pembelajaran al-Islam Kemuhammadiyahhan khusus tahfidz di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta terdapat kemajuan pada tiap tahunnya. Sejak awal berdirinya kelas khusus, pembelajaran tahfidz belum mencapai target yang diharapkan, seperti kurangnya tenaga guru tahfidz serta fasilitas. Sehingga berdampak pada pengembangan pembelajaran al-Islam Kemuhammadiyahhan khusus tahfidz.

Namun seiring berjalannya waktu pengembangan pembelajaran al-Islam Kemuhammadiyahhan khusus tahfidz mengalami perkembangan diantaranya guru tahfidz yang mendukung proses pembelajaran tahfidz, serta fasilitas yang memadai. Sehingga pembelajaran tahfidz dapat berjalan dengan lancar serta mampu mencapai target yang diharapkan. Selain itu kelas khusus tahfidz yang baru dirintis oleh kepala sekolah sejak tahun 2014 mampu menunjukkan prestasi, salah satunya dalam lomba tahfidz tingkat karesidenan Surakarta.

⁶ Hasil dari wawancara dengan Ibu Asiah Nurul selaku guru tahfidz di kelas 9 program tahfidz SMP Muhammadiyah 2 Surakarta, Pada Sabtu, 28 April 2018, Pukul 12.57 – 13.21

Adapun sistem penyaringan untuk siswa dalam program tahfidz di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta dilaksanakan sejak awal pendaftaran masuk dengan tes akademik yang dilakukan secara tertulis tentang pengetahuan akademik, tes lisan serta tes membaca al-Qur'an. Program yang diunggulkan di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta adalah program tahfidz yang dilaksanakan pada jam pelajaran.

Dalam penelitian ini penulis fokus untuk melakukan penelitian di kelas 9 khususnya dalam program tahfidz al-Qur'an. Namun tidak semua siswa di kelas 9 mampu menghafal al-Qur'an dengan baik dan lancar sesuai dengan target yang ditentukan sekolah. Artinya dalam suatu proses pembelajaran terdapat kendala kendala pembelajaran.

Dari permasalahan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai **PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN AL-ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN KHUSUS TAHFIDZ DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH 2 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2017 / 2018.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengembangan pembelajaran al-Islam Kemuhammadiyah khusus tahfidz di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta?
2. Strategi apa yang digunakan guru dalam pembelajaran al-Islam Kemuhammadiyah khusus tahfidz di kelas 9 SMP Muhammadiyah 2 Surakarta?
3. Apa saja yang menjadi kendala bagi pengembangan pembelajaran al-Islam Kemuhammadiyah khusus tahfidz di kelas 9 SMP Muhammadiyah 2 Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pengembangan pembelajaran al-Islam Kemuhammadiyah khusus tahfidz di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta.
2. Untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan guru al-Islam Kemuhammadiyah khusus tahfidz di kelas 9 SMP Muhammadiyah 2 Surakarta dalam pembelajaran.
3. Untuk mendeskripsikan kendala bagi pembelajaran al-Islam Kemuhammadiyah khusus tahfidz di kelas 9 unggulan SMP Muhammadiyah 2 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya dalam pengembangan pembelajaran al-Islam Kemuhammadiyah di sekolah sekolah Muhammadiyah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menerapkan pengetahuan yang didapatkan selama masa perkuliahan sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana.

b. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka peningkatan dari pengembangan pembelajaran al-Islam Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta.

c. Bagi guru

Menjadi masukan bagi guru untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran AIK (tahfidz), khususnya di kelas 9 unggulan SMP Muhammadiyah 2 Surakarta.

E. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti secara langsung di obyek penelitian untuk memperoleh data serta berbagai informasi terkait dengan tema penelitian.⁷

Adapun pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, serta pemikiran orang, baik secara individu maupun kelompok.⁸ Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan secara mendalam tentang pengembangan pembelajaran al-Islam Kemuhammadiyah khusus tahfidz di kelas 9 SMP Muhammadiyah 2 Surakarta.

2. Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta. Sedangkan subjek penelitian ini adalah guru tahfidz serta siswa siswi kelas 9 unggulan SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018. Adapun program khusus yang dikembangkan di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta adalah pembelajaran al-Islam Kemuhammadiyah melalui program tahfidz.

⁷ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015), 13.

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 60.

3. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data dengan cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung, yaitu mengamati proses pelaksanaan program yang sedang berlangsung pada obyek penelitian.⁹ Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah *participant as observer* (partisipasi sebagai pengamat), dimana peneliti masuk menjadi bagian dari kelompok yang diteliti namun tetap membatasi diri untuk tidak terlibat secara mendalam pada aktivitas yang diamati.¹⁰ Adapun metode observasi yang digunakan peneliti bertujuan untuk memperoleh data pengembangan pembelajaran al-Islam Kemuhammadiyah (tahfidz) di kelas 9 unggulan SMP Muhammadiyah 2 Surakarta.

b. Wawancara

Wawancara merupakan dialog yang dilakukan pewawancara terhadap terwawancara untuk mendapat informasi yang akan digunakan sebagai teknik pengumpulan data.¹¹ Teknik wawancara biasa digunakan dalam penelitian kualitatif ataupun kuantitatif, namun sering digunakan

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 220.

¹⁰ Hasyim Hasanah, *Teknik Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu Ilmu Sosial)*, (Universitas Islam Negeri Semarang, Jurnal At-Taqaddum, vol.8, no.1, 2016), 30-31.

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan....* , 317

dalam penelitian kualitatif dan dijadikan sebagai pengumpulan data. Wawancara ditujukan kepada beberapa pihak, yaitu dengan kepala sekolah, guru tahfidz, serta beberapa siswa di kelas 9 unggulan SMP Muhammadiyah 2 Surakarta.

Adapun pertanyaan yang diajukan yaitu terkait dengan pengembangan pembelajaran al-Islam Kemuhammadiyah, strategi pembelajaran, serta kendala kendala dalam pembelajaran al-Islam Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dimaksudkan untuk menghimpun data-data yang bersifat tertulis, gambar atau elektronik.¹² Dokumentasi penelitian ini ditujukan untuk memperoleh data tentang profil sekolah, data guru, siswa dan karyawan, foto-foto saat kegiatan pembelajaran tahfidz, serta jadwal pembelajaran tahfidz kelas 9 unggulan SMP Muhammadiyah 2 Surakarta.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah pengorganisasian data data yang diperoleh peneliti setelah pengumpulan data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi.¹³ Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses berkelanjutan yang dilakukan secara terus menerus dan terfokus pada data data yang telah dikumpulkan pada penelitian, sehingga data data tersebut menjadi jelas dan mudah untuk dipahami. Analisis data kualitatif

¹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, 221

¹³ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2012), 334-335

dilakukan melalui 3 tahapan yaitu reduksi data, display data serta verifikasi data.

Reduksi data adalah langkah awal yang dilakukan setelah pengumpulan data, yang merupakan proses mengidentifikasi data awal, merangkum hal hal yang bersifat pokok, serta mengkategorisasikan hal hal yang penting untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dalam melakukan penelitian selanjutnya.¹⁴ Langkah kedua dalam analisis data kualitatif yaitu display data. Display data merupakan suatu proses menyatukan informasi data yang diperoleh dari proses reduksi data. Adapun tahap akhir dalam menganalisis data kualitatif adalah verifikasi data. Verifikasi data merupakan penarikan kesimpulan dari hasil analisis dari reduksi data dan verifikasi data yang menghasilkan kesimpulan berdasarkan pertanyaan penelitian.¹⁵

Penarikan kesimpulan dari hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode induktif. Metode induktif yaitu suatu pola berfikir dengan menarik kesimpulan dari kasus individu yang bersifat khusus sehingga menjadi kesimpulan yang bersifat umum.¹⁶

¹⁴ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*...., 336-337.

¹⁵ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2015), 375.

¹⁶ Sukandarrumidi, *Metode Penelitian : Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2006), 38